

## **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA USAHA PADA PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK**

**Della Maretha<sup>1)</sup>; Elsy Meida Arif<sup>2)</sup>; Soelaeman Muladi<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, [della\\_maretha@borobudur.ac.id](mailto:della_maretha@borobudur.ac.id)

<sup>2)</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, [elsya\\_marif@borobudur.ac.id](mailto:elsya_marif@borobudur.ac.id)

<sup>3)</sup> Alumni Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Modal Kerja Terhadap Laba Usaha pada PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR, Tbk. (Perseroan Terbatas) di kabupaten jakarta pusat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR, Tbk. pada tahun (2013-2020), sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun (2013-2020). Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan modal kerja secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba usaha pada PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR, Tbk. (perseroan terbatas) di Kabupaten Jakarta Pusat.

**Kata Kunci :** Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Laba Usaha

### **Abstract**

*This research aims to determine the effect of company size and working capital on business profits at PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR, Tbk. (Limited Liability Company) in Central Jakarta Regency. This research is quantitative research. The population in this study is the entire financial report of PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR, Tbk. in the year (2013-2020), while the sample in this research is the balance sheet and profit and loss report in the year (2013-2020). The data analysis technique used is Multiple Linear Regression.*

*The results of this research indicate that company size and working capital simultaneously have a significant positive effect on operating profits at PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR, Tbk. (limited liability company) in Central Jakarta Regency.*

**Keywords:** *Company Size, Working Capital and Operating Profit*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan, didalam menjalankan perusahaannya, baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, maupun jasa, pasti mempunyai tujuan tertentu, yaitu mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin serta menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang. Seiring dengan era globalisasi yang membuat dunia bisnis berkembang dengan dinamisnya, maka persaingan perusahaan, khususnya perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, maka pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan sebaik mungkin.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan (Veronica dan Siddharta, 2005). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar setelah dikurangi kewajiban lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan menurut Kasmir (2012:250) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar. Pengertian modal kerja dalam laporan keuangan yaitu modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Modal kerja adalah modal atau dana yang diperlukan untuk operasi (bukan investasi). Dalam laporan keuangan neraca, nilainya modal kerja adalah sama dengan harta lancar dikurangi dengan kewajiban yang harus segera dibayar. Modal kerja dapat pula dalam bentuk aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan lancar lainnya. Karena nilainya tergantung harta lancar dan kewajiban segera, maka nilai modal kerja akan berubah ketika harta lancar atau kewajiban segera berubah. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan jangka pendek seperti pembelian bahan baku, operasi atau produksi, dan membayar upah pegawai dan biaya operasi lainnya.

Pengertian laba juga dapat dilihat dari dua sisi ilmu yaitu secara ekonomi murni atau secara akuntansi. Secara ilmu ekonomi, laba diartikan sebagai keuntungan yang didapat dari investor dalam suatu kegiatan bisnis yang sudah dikurangi dengan biaya operasional. Sedangkan dalam akuntansi, laba didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya yang dikeluarkan saat produksi. Dalam dunia bisnis, laba juga memiliki tiga komponen yang berbeda. Ketiganya yaitu laba kotor, laba bersih, dan laba usaha. Laba kotor atau *gross profit* adalah selisih total penjualan dikurangi dengan biaya produksi tanpa memperhitungkan biaya tambahan yang besarnya bisa berubah-ubah. Sebagai contoh biaya tambahan tersebut ialah biaya listrik, biaya air, biaya transportasi, biaya komunikasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk periode 2013-2020, dapat dilihat bagaimana ukuran perusahaan dan modal kerja terhadap laba usaha pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1 Ukuran Perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2013-2020 (di sajikan dalam jutaan)**

Periode	Ukuran perusahaan (Total Asset + Penjualan Neto)	% Pertumbuhan
2013	46.505.012	-
2014	55.051.951	73.05%
2015	58.301.718	10.56%
2016	63.368.017	25.66%
2017	67.226.107	14.88%
2018	72.780.560	30.85%
2019	81.006.017	67.65%
2020	136.054.264	30.30%

Sumber : laporan keuangan PT.Indofood CBP Sukses Makmur,tbk. tahun 2013-2020

**Tabel 1.2 Modal Kerja PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2013-2020**

Periode	Modal kerja	% Pertumbuhan
2013	6.625.132	-
2014	7.413.772	97.05%
2015	7.959.156	21.03%
2016	9.101.577	1.30%
2017	9.751.743	35.45%
2018	6.886.170	8.21%
2019	10.068.566	10.12%
2020	10.812.955	77.09%

Sumber : laporan keuangan PT.Indofood CBP Sukses Makmur,tbk. tahun 2013-2020

**Tabel 1.3 Laba Usaha PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2013-2020**

Periode	Laba usaha	% Pertumbuhan
2013	2.771.924	-
2014	3.185.348	34.24%
2015	3.992.132	67.84%
2016	4.864.168	20.36%
2017	5.221.746	75.78%
2018	6.447.921	61.75%
2019	7.400.117	21.96%
2020	6.424.712	54.05%

Sumber : laporan keuangan PT.Indofood CBP Sukses Makmur,tbk. tahun 2013-2020

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Adakah pengaruh antara ukuran perusahaan dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba usaha yang terdapat di PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.?
- b) Adakah pengaruh ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba usaha yang terdapat di PT Indofood CPB Sukses Makmur, Tbk.?
- c) Adakah pengaruh modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba usaha yang terdapat di PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut:

- a) Mengkaji apakah ukuran perusahaan dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba usaha pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.
- b) Mengkaji apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba usaha pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.
- c) Mengkaji apakah modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba usaha pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Arti Penting Dan Tujuan Manajemen Modal Kerja

#### 1. Penting modal kerja dalam suatu perusahaan

Mengapa manajemen modal kerja (*working capital management*) memiliki peranan penting disuatu perusahaan. Karena dengan adanya manajemen modal kerja, perusahaan dapat memanejemenkan pengeluaran-pengeluaran yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Dengan manajemen modal kerja yang baik perusahaan dapat beroperasi secara efektif, ekonomis dan efisien serta dapat meminimalisirkan kesulitan keuangan yang terjadi diperusahaan. Modal kerja akan bertambah bila pendapatan suatu perusahaan bertambah. Oleh karena itu, apabila suatu perusahaan ingin meningkat modal kerja maka perusahaan dapat meningkatkan pendapatan melalui penjualan dan lainnya.

#### 2. Tujuan manajemen modal kerja (*working capital management*)

Adapun tujuan dari manajemen modal kerja (*working capital management*)

- a. Modal kerja digunakan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maksudnya suatu perusahaan sangat tergantung pada modal manajemen modal kerja.
- b. Memungkinkan perusahaan memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya.
- c. Manajemen modal kerja (*working capital management*) digunakan untuk memenuhi hutang yang telah jatuh tempo dan segera harus dibayar perusahaan secara tepat waktu.
- d. Berguna untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar (*current asset*) untuk meningkatkan laba atas penjualan.

- e. Perusahaan dapat mencegah dengan cepat apabila terjadinya krisisnya modal kerja akibat turunnya nilai aset lancar (*current assets*).
- f. Dapat memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor.

## 2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total asset. Ukuran perusahaan diprosikan dengan *total aktiva* perusahaan setiap tahun. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil. Mempertahankan kontinuitas perusahaan merupakan elemen penting yang harus dijaga oleh perusahaan, terutama menyangkut kesejahteraan pemegang saham yang digambarkan dengan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah total kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin besarnya jumlah total kekayaan perusahaan semakin besar ukuran perusahaan. Menurut Niresh dan Velnampy (2014:57) ukuran perusahaan adalah “the amount and variety of production capacity and ability possesses or the amount and variety of services a firm can provide concurrently to its customers.” Jumlah dan variasi kapasitas produksi dan kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan atau jumlah dan variasi layanan yang dapat diberikan perusahaan secara bersamaan kepada pelanggannya.

Terdapat 3 teori yang menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, yaitu:

1. Teori teknologi  
Teori ini berfokus pada modal fisik, skala ekonomi, dan ruang lingkup sebagai faktor yang menentukan ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas indeks (PI). Untuk menghasilkan output, maka investasi dalam modal fisik diperlukan. Selain itu, perusahaan harus mengurangi biaya rata-rata produksi agar dapat meningkatkan pengembalian dari modal yang telah diinvestasikan.
2. Teori organisasi  
Teori ini menghubungkan profitabilitas indeks (PI) dengan ukuran perusahaan terkait dengan biaya transaksi organisasi, biaya agen dan kendali biaya. Di dalamnya termasuk juga sumber daya dan teori *critical resources*.
3. Teori institusional  
Teori ini menghubungkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor lain seperti sistem hukum, peraturan *anti-trust*, perlindungan paten, ukuran pasar dan pengembangan pasar keuangan.

## 2.3 Laba Usaha

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain

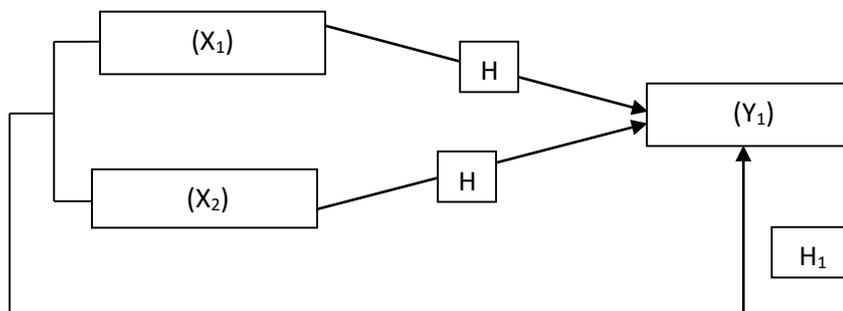
yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik (Baridwan, 1992:55). Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan diatas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003:444).

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modal, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan diantara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya.

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakaian karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasi kinerja perusahaan keseluruhan. Akan tetapi, teori akuntansi sampai saat ini belum mencapai kemantapan dalam pemaknaan dan pengukuran laba. Oleh karena itu, berbeda dengan elemen statemen keuangan lainnya, pembahasan laba meliputi tiga tataran, yaitu : semantik, sintatik, dan pragmatik. Makna laba secara umum adalah kenaikan kemakmuran dalam suatu periode yang dapat dinikmati (didistribusi atau ditarik) asalkan kemakmuran awal masih tetap dipertahankan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.1 dibawah ini:



Sumber: Hasil Olahan Sendiri

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = Modal Kerja

Y = Laba Usaha

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha PT Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk.

H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha PT Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk.

H<sub>3</sub> : Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha PT Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam upaya melengkapi data dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mencatat data dari dokumen-dokumen perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi adalah sejarah perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan dan laporan investasi. Untuk data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan kuartal PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR,Tbk. yang diperoleh dari situs <https://www.idnfinancials.com/> serta data tambahan lainnya yang diperoleh dari situs resmi perusahaan.

##### 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan (*library research*). Menurut Danang Sunyoto (2016:21), studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Bisa disimpulkan untuk studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

#### 3.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier. Persamaan linier dikatakan baik jika memenuhi asumsi BLUE (Best Linier Unbiased Estimation), empat asumsi yang harus dipenuhi tersebut adalah sebagai berikut :

- Residual  $U_i$  merupakan variabel random yang berdistribusi normal dengan rata-rata nol yaitu  $E(U_i) = 0$
- Varian bersyarat dari residual konstan atau heteroskedastisitas.
- Tidak ada autokorelasi antara residual.
- Tidak ada multikolinieritas antara variabel penjelas.

Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi , analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada.

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antara variabel independen, karena melibatkan beberapa variabel independen. Multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Dalam asumsi klasik tidak terdapat multikolinieritas antara variabel-variabel penjelas. Jadi uji ini untuk mengetahui apakah terjadi korelasi sempurna antara variabel-variabel bebas atau tidak, karena dalam regresi seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas tersebut. Jika didalam regresi tersebut terdapat korelasi diantara variabel-variabel bebas, maka sudah terjadi pelanggaran asumsi, sehingga hasil estimasi tidak mencerminkan pengaruh dari variabel itu sendiri tetapi adanya pengaruh dari variabel lain yang berkorelasi.

Salah satu indikasi terjadinya multikolinieritas dalam suatu model regresi, menurut Gujarati (1995) adalah jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) tinggi (diatas 0,8).

### 2. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas terjadi apabila residual ( $e_i$ ) mempunyai varian yang tidak konstan ( $\text{Var}(e_i) \neq d$ ) sehingga estimator OLS tidak lagi BLUE. Untuk mendeteksi gejala ini adalah dengan metode informal. Cara yang paling cepat dan dapat digunakan untuk menguji masalah heteroskedasitas adalah dengan mendeteksi pola residual melalui grafik. Jika residual mempunyai varian yang sama (homoskedasitas) maka kita tidak mempunyai pola yang pasti dari residual. (titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah nol). Sebaliknya jika residual mempunyai sifat heteroskedasitas, residual ini akan menunjukkan pola yang tertentu. Menurut nachrowi d nachrowi dkk (2006;h. 113-115) adalah:

1. Metode Grafik, metode ini menampilkan grafik sebar dari variabel residual kuadrat dan variabel independen.
2. Uji White, uji ini menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen.
3. Uji Breusch-Pagan-Godfrey adalah mencoba mengukur varian  $u_i^2$  akibat perubahan nilai variabel bebasnya.

Untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedasitas, dengan software eviews mempergunakan nilai Prob chi-square haruslah lebih besar dari  $\alpha = 0,005$ .

### 3. Uji Normalitas :

Uji normalitas dapat menggunakan 2 metode yaitu *Metode Liliefors* dan *Kolmogorov-Smirnov Z*, kita dapat memilih salah satu dari metode tersebut. Dalam uji normalitas peneliti akan mengambil metode kolmogorov-smirnov z, dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal, dapat diatasi dengan membuang data yang outlier (data yang menyimpang jauh dari distribusi normal yang terbentuk).

#### 4. Uji Autokorelasi

Asumsi klasik menyatakan bahwa adanya autokorelasi antara residual apabila:

1. Estimator metode kuadrat terkecil masih linier.
2. Estimator metode kuadrat terkecil tidak mempunyai varians yang minimum.

Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi. Dilakukan uji autokorelasi yaitu dengan uji Durbin – Watson (Gujarati, 1995), dengan formula sebagai berikut:

$$D_w = \frac{2(1 - \sum U_t U_{t-1})}{\sum U_t^2} \quad (\text{asumsi } \sum U_t^2 = \sum U_{t-1}^2, \text{ beda satu observasi})$$

$$D_w = 2(1-P), \quad \text{dimana } P = \frac{\sum U_t U_{t-1}}{\sum U_t^2}$$

Uji Statistik Durbin-Watson d

Nilai statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nul; adanya autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nul; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nul; adanya autokorelasi negatif

Sumber : agus widarjono, 2005h.185

Untuk mengatasi kelemahan dari Durbin-Watson (DW) dapat digunakan uji Breush Godfrey serial Correlation LM test. Apabila berdasarkan uji breush godfrey serial Correlation LM test diperoleh nilai probabilitas  $Obs^*R\text{-squared}$  kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka model tidak mengandung autokorelasi dan sebaliknya. Asumsi klasik menyatakan bahwa adanya autokorelasi antara residual apabila:

- Estimator metode kuadrat terkecil masih linier.
- Estimator metode kuadrat terkecil tidak mempunyai varians yang minimum.

Penentuan ada atau tidaknya suatu model persamaan regresi mengandung masalah autokorelasi dapat dilihat dengan metode Breush Godfrey serial Correlation LM test sebagai berikut: Apabila berdasarkan uji Breush Godfrey serial Correlation LM test diperoleh nilai probabilitas  $Obs^*R\text{-squared}$  besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka model tidak mengandung autokorelasi dan sebaliknya.

### 3.3 Pengujian Ketepatan (Goodness Of Fit) dari Model.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fitnya. Secara statistik,:

#### 1. Uji signifikansi parameter individual (t - test)

Uji ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Pengujian ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

Hipotesis :

Ho :  $\beta_i = 0$  ( koefisien regresi tidak signifikan)

Ha :  $\beta_i \neq 0$  ( koefisien regresi signifikan)

Nilai t-hit dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t - hit = \frac{\beta_i}{S_{\beta_i}}$$

$S_{\beta_i}$  = standar error dari  $\beta_i$

Jika pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikasinya :

- Jika probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka Ho diterima, berarti bahwa suatu variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka Ho ditolak berarti bahwa suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji Signifikan Simultan (F-Test)

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

Ho :  $\beta_i = 0$  (koefisien regresi tidak signifikan)

Ha :  $\beta_i \neq 0$  (koefisien regresi signifikan)

Dimana nilai F dapat dihitung sebagai berikut (Gujarati, 1995):

$$F_{hit} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Keterangan :

R = koefisien relasi berganda

k = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Jika pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikannya:

- Jika probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka Ho diterima, berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka ho ditolak berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Goodness of Fit (Uji $R^2$ )

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang lebih baik dalam analisis regresi. Secara statistik dapat diukur koefisien determinasi ( $R^2$ ). Tingkat ketepatan regresi ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang besarnya antara lain nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  mendekati 1 menggambarkan bahwa model yang ada mempunyai kekuatan meramal yang cukup tinggi, sebaliknya jika nilainya mendekati nol berarti model yang dimiliki tidak mempunyai kekuatan dalam meramal. Dengan metode ini, kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga  $R^2$  mendekati 1, yang menyebabkan *goodness of fit* regresi akan lebih mendekati kebenaran.

### 4. Persamaan Regresi Linier Berganda

Menurut sugiyono (2005:h. 210) analisis regresi berganda adalah untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh ukuran perusahaan dan modal kerja terhadap laba usaha PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut: (Sumber: Sugiyono, 2014:277)

Model fungsi regresi adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_i X_i + e$$

Keterangan:

Y = Laba Usaha

$\beta_0$  = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ )

$X_1$  = ukuran perusahaan

$X_2$  = modal kerja

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi berganda

e = Standard error

Arti koefisien  $\beta$  merupakan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai  $\beta$  negatif (-). Menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara laba usaha (Y) dengan ukuran perusahaan ( $X_1$ ) dan modal kerja ( $X_2$ ). Persamaan diatas dapat diterjemahkan dalam bentuk:

- $\beta_0$  artinya apabila variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_i$  tidak mengalami perubahan, maka nilai Y adalah sebesar  $\beta_0$
- $\beta_1$  artinya apabila variabel  $X_1$  mengalami perubahan satu satuan, dengan asumsi variabel  $X_2$  dan  $X_i$  konstan, maka nilai Y akan naik sebesar  $\beta_1$

- c.  $\beta_2$  artinya apabila variabel  $X_2$  mengalami perubahan satu satuan, dengan asumsi variabel  $X_1$  dan  $X_i$  konstan, maka nilai  $Y$  akan naik sebesar  $\beta_2$ .
- d.  $\beta_i$  apabila variabel  $X_i$  mengalami perubahan satu satuan, dengan asumsi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  konstan, maka nilai  $Y$  akan naik sebesar  $\beta_i$ .

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada **Tabel 4.1** sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Statistik dari Variabel**

Date: 01/14/21

Time: 13:03

Sample: 2013Q1 2020Q3

	LABA_USAHA	UKURAN_PERUSAHAAN	MODAL_KERJA
Mean	3541.903	9437.613	8508.839
Median	3186.000	5949.000	8192.000
Maximum	11041.00	46504.00	13779.00
Minimum	297.0000	3661.000	1836.000
Std. Dev.	2276.674	9369.094	2547.062
Skewness	1.226375	2.735785	-0.294544
Kurtosis	4.971743	10.06365	4.041606
Jarque-Bera	12.79235	103.1179	1.849627
Probability	0.001668	0.000000	0.396605
Sum	109799.0	292566.0	263774.0
Sum Sq. Dev.	1.55E+08	2.63E+09	1.95E+08
		31	31

*Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 9*

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

##### 1. Analisis Deskriptif Laba Usaha

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Laba Usaha dapat dilihat pada Tabel 4.1 tampak dari data sample time series PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, untuk periode tahun 2013-2020 menunjukkan nilai minimum sebesar 297.0000 dan maksimum sebesar 11041.00 dengan nilai rata-rata sebesar 3541.903.

##### 2. Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Ukuran Perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.1 tampak dari data sampel time series PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, untuk periode tahun 2013-2020 menunjukkan nilai minimum sebesar 3661.000 dan maksimum sebesar 46504.00 dengan nilai rata-rata sebesar 9437.613.

### 3. Analisis Deskriptif Modal Kerja

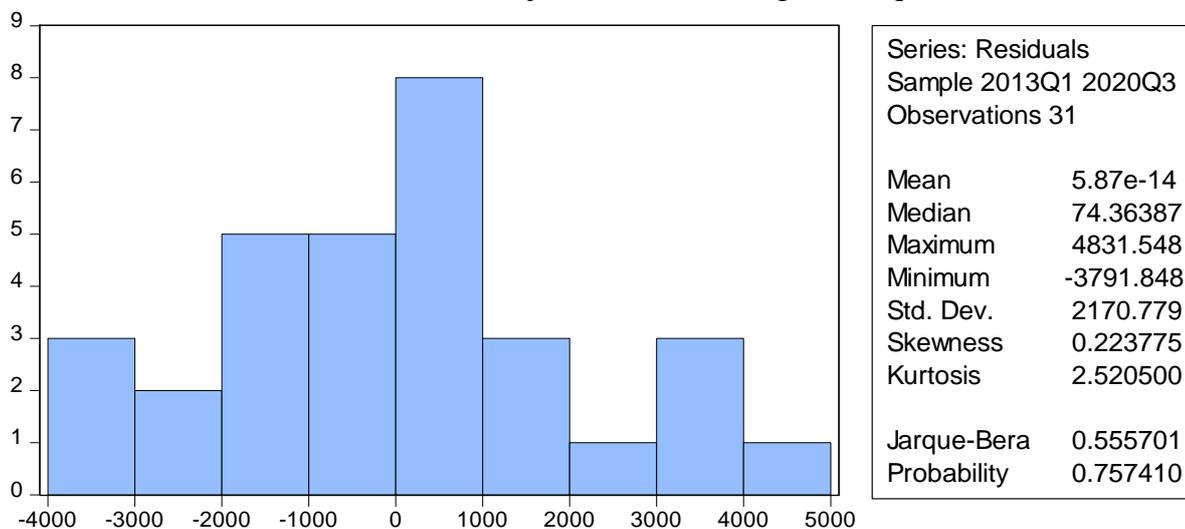
Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Modal Kerja dapat dilihat pada Tabel 4.2 tampak dari data sampel time series PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, untuk periode tahun 2013-2020 menunjukkan nilai minimum sebesar 1836.000 dan maksimum sebesar 13779.00 dengan nilai rata-rata sebesar 8508.839.

## 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian *Jarque-Berra* (JB), jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram Jarque-Berra



Sumber : Data Yang Diolah Dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil Gambar 4.1 diatas terlihat bahwa Laba Usaha (Y), Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>), dan Modal Kerja (X<sub>2</sub>) di peroleh nilai JB (Jarque-Berra) 0.555701 dengan nilai probabilitas 0.757410. nilai probabilitas = 0.757410 >  $\alpha = 0,05$  dengan demikian variabel Y dan variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dapat dinyatakan bahwa Data Berdistribusi Normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antara variabel independen, karena melibatkan beberapa variabel independen. Multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan korelasi sempurna antara variabel-variabel bebas atau tidak. Karena dalam regresi seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas tersebut. Untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi antara masing-masing variabel, jika lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut, tetapi apabila koefisien korelasi antara masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 01/14/21 Time: 14:25

Sample: 2013Q1 2020Q3

Included observations: 31

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2877482.	17.66769	NA
UKURAN_PERUSAHAAN	0.002150	2.296686	1.121153
MODAL_KERJA	0.029084	14.05021	1.121153

Sumber : Data yang diolah oleh Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, memperlihatkan bahwa antara variabel independen Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), 0.002150, dan modal kerja ( $X_2$ ) 0.029084 tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai lebih 0,8. Data dikatakan teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien antar korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi *homoskedastisitas* (semua gangguan / *disturbance* yang muncul dalam persamaan regresi bersifat homoskedastik atau mempunyai varians yang sama pada setiap kondisi pengamatan). Oleh karena itu, kosekuensi dar adanya heteroskedastisitas dalam sistem persamaan bahwa penaksiran tidak lagi mempunyai varians yang minimum.

Untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, dengan software eviews mempergunakan nilai Prob chi-square haruslah lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian dengan *white heteroskedasticity no cross term*. Jika signifikansi dari Prob chi-square  $<0,05$

maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan apabila signifikansi dari Prob chi-square  $> 0,05$  maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	12.18417	Prob. F(5,25)	0.0000
Obs*R-squared	21.98007	Prob. Chi-Square(5)	0.0005
Scaled explained SS	13.63259	Prob. Chi-Square(5)	0.0181

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 9

Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pengujian heteroskedastisitas untuk nilai probability Obs\*R-Squared = 21.98007 atau lebih besar dari 0,05 dan prob. Chi-square = 0.0005 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini terdapat heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi non-autokorelasi. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi antar error pada setiap pengamatan. Autokorelasi juga dapat dikatakan kesalahan dari gangguan periode tertentu berkorelasi dengan error dari periode sebelumnya. Permasalahan autokorelasi hanya relevan digunakan jika data yang dipakai adalah *time series*. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *lagrange multiplier* (LM-test).

Untuk mendeteksi apakah dalam model yang digunakan dalam penelitian ini terdapat autokorelasi terhadap variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya dapat dilihat jika nilai signifikansi dari  $\text{prob}^*R < 0,05$  maka model tersebut mengandung autokorelasi, tetapi apabila nilai signifikansi dari  $\text{prob}^*R > 0,05$  maka model tersebut tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.402549	Prob. F(2,26)	0.6727
Obs*R-squared	0.931092	Prob. Chi-Square(2)	0.6278

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji lagrange multiplier (LM-test). Dapat dilihat bahwa nilai Probability Chi-Square adalah 0.6278 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### 4.3 Uji Hipotesis

Uji ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui dan menguji hubungan antar variabel bebas ukuran perusahaan, dan modal kerja terhadap variabel terikat yaitu laba usaha. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil regresi yang diperoleh nantinya akan dilakukan pengujian terhadap signifikansi yang meliputi Uji-F dan Uji-t. untuk pengolahan data digunakan program *econometric views (Eviews)* sebagai alat untuk pengukuran dan pengujiannya.

Tabel 4.3 Uji Hipotesis

Dependent Variable: LABA_USAHA				
Method: Least Squares				
Date: 01/14/21 Time: 23:56				
Sample: 2013Q1 2020Q3				
Included observations: 31				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1892.981	1696.314	1.115938	0.2739
UKURAN_PERUSAHAAN	0.077450	0.046363	1.670511	0.1060
MODAL_KERJA	0.107885	0.170541	0.632606	0.5321
R-squared	0.090862	Mean dependent var		3541.903
Adjusted R-squared	0.025924	S.D. dependent var		2276.674
S.E. of regression	2246.970	Akaike info criterion		18.36432
Sum squared resid	1.41E+08	Schwarz criterion		18.50309
Log likelihood	-281.6469	Hannan-Quinn criter.		18.40956
F-statistic	1.399209	Durbin-Watson stat		1.512348
Prob(F-statistic)	0.263521			

Sumber : data yang diolah oleh Eview 9

#### 1. Uji Signifikan Simultan (F-test)

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-test dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program *eviews 9*. Adapun penjelasan mengenai hasil uji F-test yang telah disajikan dalam pada Tabel 4.3 di atas bahwa hasil uji F-test pada penelitian ini memiliki nilai koefisian sebesar 1.399209 dengan prob (F-statistik) sebesar 0.263521 > 0,05. Hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas (ukuran perusahaan dan modal kerja) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap laba usaha.

## 2. Uji Signifikansi Parameter Individual (t-test)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t-test dalam penelitian ini dilakukan dengan program Eviews 9. Adapun penjelesan mengenai output regresi linier berganda yang disajikan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

### a. Ukuran perusahaan

Variabel independen pada ukuran perusahaan menunjukkan pada koefisien alpha 5% t-stat = 1.670511 dan prob. 0.1060 > 0,05. Maka artinya  $\beta_i = 0$  (koefisien regresi tidak signifikan/ $H_0$ ) diterima, berarti bahwa suatu variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha pada alpha 5%.

### b. Modal kerja

Variabel independen pada modal kerja mempengaruhi masing-masing pada koefisien regresi alpha 5% t-stat = 0.632606 dan prob. 0.5321 > 0,05. Maka artinya  $\beta_i = 0$  (koefisien regresi tidak signifikan/ $H_0$ ) diterima, berarti bahwa suatu variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha pada alpha 5%.

## 3. Uji Goodness Of Fit (Uji $R^2$ )

Pengujian ini dimasukkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang lebih baik dalam analisis regresi. Secara fisik dapat diukur koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara lain nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  mendekati 1 menggambarkan bahwa model yang ada mempunyai kekuatan meramal yang cukup tinggi, sebaliknya jika nilainya mendekati nol berarti model yang dimiliki tidak mempunyai kekuatan dalam meramal. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengalami kesalahan pengganggu diusahakan minimum  $R^2$  mendekati 1, menyebabkan *goodness of fit* regresi akan lebih mendekati kebenaran.

Berdasarkan hasil analisis peneliti yang disajikan dalam Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara ukuran perusahaan dan modal kerja terhadap laba usaha PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. sebesar 0.090862. nilai ini berarti bahwa sebesar 9.0862% laba usaha PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan modal kerja. Sedangkan 45.431% laba usaha PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

## 4. Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2005:h.210) analisis regresi berganda adalah untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Berdasarkan Tabel 4.3 maka diperoleh persamaan regresi yang dibentuk dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Usaha

$\beta_0$  = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ )

$X_1$  = ukuran perusahaan

$X_2$  = modal kerja

$\beta_1$ -  $\beta_2$  = koefisien regresi berganda

e = standard error

$$Y = 1892.981 + 0.077450 X_1 + 0.107885 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diambil kesimpulan :

- Konstanta (laba usaha) sebesar 1892.981, artinya jika intentitas Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) dan Modal Kerja ( $X_2$ ) tidak mengalami perubahan, maka nilai Laba Usaha (Y) sebesar 1892.981.
- Ukuran Perusahaan ( $x_1$ ) sebesar 0.077450, artinya apabila variabel Ukuran Perusahaan mengalami perubahan satu satuan, dengan asumsi variabel Modal Kerja ( $X_2$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai Laba Usaha (Y) akan naik sebesar 0.077450.
- Modal kerja ( $X_2$ ) sebesar 0.107885, artinya bahwa setiap peningkatan intentitas modal kerja sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnnya tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Laba Usaha (Y) akan naik sebesar 0.107885.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. dengan mengolah sampel yang berupa laporan keuangan quartal tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 dengan menggunakan eviews 9, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian F- statistik sebesar  $0.263521 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Yakni ukuran perusahaan dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.
2. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap laba usaha PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. Hasil penelitian t-statistik sebesar  $0.1060 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. Hasil penelitian t-statistik sebesar  $0.5321 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.